

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan

Karya ini berangkat dari keresahan penulis terhadap pandangan masyarakat awam terhadap instrument bass, yang diungkap kedalam sebuah karya musik yang berjudul “**BASS BLAST**”. masyarakat awam menganggap bahwa bermain bass itu sangatlah mudah dibandingkan dengan gitar yang cenderung banyak mengeluarkan *skill*. Dengan pandangan dari masyarakat awam tersebut sangat lah merendahkan bassist tentunya, maka dari itu dalam menggarap karya ini, penulis akan menampilkan skill yang penulis bisa, dan menyajikan sesi duet antara bass dan gitar agar pandangan tersebut terpatahkan dan menunjukkan bahwa bassist pun bisa meledak, meluap kan skillnya seperti layaknya gitaris. Maka dari itu karya ini diberi judul “**BASS BLAST**” melalui karya ini penulis berharap, bisa menjadi sebuah tamparan kepada masyarakat awam yang memandang bass dengan sebelah mata.

Bukan hanya ide non musikal yang mempengaruhi penulis untuk menggarap karya ini. Ide musikal pun turut mempengaruhi penulis dalam menggarap karya “**BASS BLAST**” ini. contohnya dalam penggarapan karya ini penulis butuh referensi musikal dari musisi yang sudah ahli dalam membuat karya. Dengan banyak mendengarkan referensi musik, penulis bisa mendapatkan ide untuk menggarap karya. Potongan-potongan melodi, ritme, birama, atau potongan komponen musik lainnya dari karya yang menjadi referensi, bisa jadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan komponen tersebut menjadi lebih baru dan warna harmoni yang baru pula. Setelah penulis selesai menggarap potongan-potongan

karya, jadi lah karya “**BASS BLAST**”. Langkah selanjutnya penulis memproses karya dengan DAW (*Digital Audio Workstation*) CUBASE.

Dalam karya ini penulis menggunakan tangga nada diatonik (*major scale* dan *pentatonic scale*) dan menggunakan teknik *alternate finger*, *slap* dan *tapping*. teknik *slap* dan *tapping* ini penulis rasa cocok untuk menunjukkan kesan bassist pun bisa mengeluarkan skill.

Instrument yang digunakan pada pertunjukan karya ini yaitu Bass, Gitar, Keyboard, Saxofon, dan Drum. Pemilihan *instrument* ini terinspirasi dari grup band fusion yang bernama LP Septet.

Komposisi musik “**BASS BLAST**” berdurasi 5:00 menit dengan part A,B,A’,B’ dan beberapa part tambahan, seperti *intro*, *interlude*, *ending*, dan *coda*. Berikut adalah susunan part yang terdapat pada karya “**BASS BLAST**” :

- | | |
|-------------|------------------------|
| 1. Intro | 6. interlude |
| 2. Verse | 7. Duet gitar dan bass |
| 3. Bridge | 8. Ending |
| 4. Verse 2 | 9. Coda |
| 5. Bridge 2 | |

Karya ini terdiri dari 136 bar menggunakan tanda birama 4/4, dengan tempo 115 Bpm. *Instrument* yang digunakan dalam karya ini antara lain, Bass, Gitar, keyboard, Drum, dan Saxophone. Karya ini bertangga nada kan D=do. Sedangkan tuning yang dipakai menggunakan tuning standar yaitu G-D-A-E-B. Alasan menggunakan tuning standar yaitu untuk mempermudah penulis dalam memainkan komposisi ini.

3.2. Konsep Garap

Dalam penggarapan karya ini penulis menggunakan metode rekomposisi. Menurut (Robby R Meka, “Diktat Metode Rekomposisi”, 2011) Metode rekomposisi adalah metode dimana menciptakan sebuah karya baru dengan menggunakan karya yang telah ada sebagai acuan didalam pembuatan sebuah motif melodi pada sebuah karya. Di dalam metode ini diperlukan part *original* dari sebuah lagu dan menggunakan part baru untuk membuat rekomposisi dari part original dan ini berlaku untuk mengerjakan semua parameter musik: ritme , melodi, harmoni, *forma*, *sound*, dan lirik. Dalam metode ini bukan hanya motif melodi saja yang dapat diubah, namun motif secara ritmis juga dapat dijadikan sebagai bahan yang digunakan dalam merekomposisi part yang ada menjadi sebuah motif yang baru. Pada karya “**BASS BLAST**” metode ini diterapkan pada part tema, penulis merekomposisi melodi tema dari karya Barry Likumahuwa yang berjudul *Walking With The Bass*. Dari melodi tersebut penulis kemudian merekomposisi melodi tersebut dan menjadikannya lebih beda dan menerapkannya pada karya “**BASS BLAST**” . berikut contohnya :



Gambar 40. tema melodi Walking with the bass



Gambar 41. tema melodi Bass Blast

Penulis mengemas karya musik ini dengan genre jazz. Penulis mengambil genre ini dikarenakan ada kesamaan latar belakang , jazz terlahir dari perlawanan orang kulit hitam terhadap kulit putih, karena penindasan yang dilakukan oleh orang kulit putih dan memprotes penindasan itu melalui karya. Sedangkan pada karya

“**BASS BLAST**” ini penulis ingin memprotes kepada masyarakat awam yang memandang permainan bass dengan sebelah mata. Konteksnya berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu memprotes tindakan yang dilakukan.

Penulis menggunakan tangga nada D=do tetapi pada karya “**BASS BLAST**” penulis banyak menggunakan nada E (ii) 1-1/2-1-1-1-1/2 dorian pada setiap part yang menggunakan tehnik *slap* dan memberikan penekanan pada nada E agar penulis bisa menggunakan nada E itu juga sebagai Aeolian dan merubah tangga nada jadi E minor = do. Nada-nada yang penulis gunakan saat slap yaitu nada-nada dari pentatonik E minor.

3.2.1. Intro

Intro diawali oleh instrument bass yang diiringi oleh keyboard dengan akord GM7b5-Em7b5-GM7b5-GM7b5. Akord ini terinspirasi dari karya Jaco Pastorius yang berjudul Teentown, I13-VI13-IV13-III13 penulis hanya mengambil suasana dan beberapa akord saja kemudian dimodifikasi kembali oleh penulis sehingga menghasilkan progresi yang orisinal. Intro dimulai dari bar 1-8. Progresi yang dipakai merupakan progresi *Pedal Point*, perpindahan akord hanya memainkan inversinya saja agar tidak terkesan monoton. Akord di atas merupakan akord alterasi, Penggunaan akord diatas dimaksud untuk menggambarkan suasana kegelisahan penulis, terhadap stigma masyarakat awam kepada permainan bass. Dan pada intro bar 9-17 progresi akordnya Em7-Gm9 (ii-iv9) akord Gm9 ini merupakan akord pengganti dari GM, yang didapat dari pergerakan nada bass yang menekan nada Bb. Motif melodi bass yang dipakai merupakan motif *repetisi*. Part ini betemakan A dan A1

Gambar 42. Intro bar 1-8

A

2

13

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

16

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

A1

Gambar 43. Intro bar 9-17

3.2.2. Verse

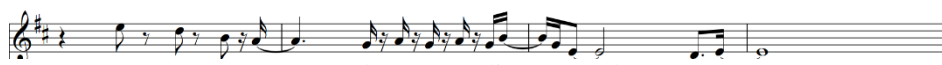
Saat verse, melodi tema lagu dimainkan oleh *Saxophone*. Penulis menggunakan saxophone untuk mengisi melodi tema dikarenakan penulis ingin membuat sebuah karya yang konsepnya seperti karya acuan. Salah satu Contoh karya yang menjadi bahan acuan yaitu, karya dari Barry Likumahuwa yang berjudul “Walking With The Bass” dalam karya itu melodi temanya dimainkan oleh *Saxophone* sedangkan Barry sendiri pada saat tema ia mengisi ritmik dengan tehnik slap. Begitupun dengan penulis, penulis ingin menerapkan konsep karyanya seperti konsep pada karya acuan tetapi tetap porsi instrumen lain tidak lebih banyak dari bass itu sendiri. Pada bagian verse penulis menggunakan akor Em7-A7b5-GM7-A9 (ii7-V7b5-IV- V9) yang dimainkan oleh keyboard. Bagian

verse terdapat pada bar 18-33. Melodi pada *part verse* menggunakan motif embellishment, karena ada motif yang terbentuk dari penambahan beberapa nada dari motif asli. Pada bar 18-21 melodi tema menggunakan kalimat tanya.



Gambar 44. Kalimat Tanya Bar 18-21

dan pada bar 22-25 kalimatnya menjadi kalimat jawab.



Gambar 45. Kalimat Jawab Bar 22-25

Bar 26-33 merupakan pengulangan dari bar 18-25.

Tema pada part ini adalah tema B. setelah sebelumnya tema A pada part intro.

Part ini memiliki frase B, Bx, By, By1.

Frase b terdapat pada bar 18-21.

The image displays a musical score for Verse Bar 18-33, organized into three systems. Each system includes staves for Alto Sax., J. Gtr., Bass, Pno., and Dr. The score is divided into three sections labeled Bx, By, and By1.

System 1 (Bx): Measures 22-25. The Alto Sax. part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The J. Gtr. part consists of a rhythmic pattern of eighth notes. The Bass part has a simple bass line. The Pno. part provides harmonic support with chords. The Dr. part has a consistent drum pattern.

System 2 (By): Measures 26-30. The Alto Sax. part is silent. The J. Gtr. part is silent. The Bass part has a rhythmic pattern. The Pno. part features chords labeled Em^7 , $A^7(b9)$, Gm^7 , and Em^9 . The Dr. part has a consistent drum pattern.

System 3 (By1): Measures 31-33. The Alto Sax. part is silent. The J. Gtr. part has a rhythmic pattern. The Bass part has a simple bass line. The Pno. part features chords labeled Em^7 and A^9 . The Dr. part has a consistent drum pattern.

Gambar 46. Verse Bar 18-33

3.2.3. Bridge

Setelah *part verse*, kemudian berlanjut ke *bridge*, pada *part* ini iringan akor untuk keyboard merupakan akor substitusi dari iringan akor bass Em-C#-C-C# dan memakai progresi *modal interchange*, sehingga pada *part* ini menggunakan 2 tangga nada dengan progresi Em7-A9-CM7-A9. *Part bridge* terdapat pada bar 34-41. Dalam *part* ini terdapat 2 frase, frase pertama terdapat pada bar 34-37

4

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

Em⁷ A⁹ C^{maj7} A⁹

C

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

C1

Gambar 47. Bridge Bar 34-41

Penulis menggunakan motif repetisi dari bar 38-41 dan di bar ke 41 penulis menggunakan motif transposisi Dan iringan drumnya pun dibuat lebih up beat agar dinamikanya naik.

3.2.4. Verse 2

Verse 2 terdapat pada bar 42-56 merupakan repetisi dari *verse* pertama, melodi tema nya masih tetap sama dengan melodi tema *Verse 1*. Menggunakan akor yang sama seperti *verse* pertama yaitu Em7- A7b5 - GM7- A9. Motif part ini tetap sama yaitu menggunakan motif emblishment.

5

The musical score for Verse 2 consists of three systems of staves, each labeled with a letter in a box on the right side:

- System B:** Measures 42-45. Includes staves for Alto Sax, J. Gtr., Bass, Pno., and Dr.
- System Bx:** Measures 46-48. Includes staves for Alto Sax, J. Gtr., Bass, Pno., and Dr.
- System By:** Measures 49-51. Includes staves for Alto Sax, J. Gtr., Bass, Pno., and Dr.

6

53

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno

Dr.

By1

Gambar 48. Verse 2 Bar 42-56

3.2.5. Bridge 2

Pada *part bridge 2* dibuat berbeda dengan bridge yang pertama terdapat pada bar 57-65, untuk menghindari kesan monoton dari segi melodi maupun akord. Pada bridge 1 progresi akordnya memakai progresi *modal interchange*, sehingga pada part ini menggunakan 2 tangga nada dengan progresi Em7-A9-CM7-A9. Dan motifnya menggunakan motif repetisi, karena banyak pengulangan melodi. Sedangkan progresi pada part bridge 2 ini menggunakan akord Em7-CM7-A7. Dan motif yang dipakai pada *bridge 2* yaitu motif variasi.

57

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno

Dr.

Em7

A7

Cx

Gambar 49. Bridge 2 Bar 57-65

3.2.6. Interlude

Part Interlude dimulai dari bar 66-75. Dinamika pada saat interlude dibuat crescendo. Pada part ini bass mulai berimprovisasi mengisi melodi dengan iringan keyboard yang menggunakan akord CM7-BbM7. Akor tersebut didapat dari akor Em yang tadinya merupakan akord ii (dorian) dalam tangga nada D mayor, berubah fungsi menjadi aeolian akor vi (Em) dari tangga nada G mayor dan akor CM7 itu di dapat dari akor IV tangga nada G mayor. Sedangkan akor BbM7 didapat dari modulasi ke tangga nada F mayor BbM7 merupakan akor IV dari tangga nada F mayor . Disini bass berimprovisasi dengan range yang tidak semestinya dilakukan oleh bass. bass akan berimprovisasi dengan range gitar dengan, tentunya menggunakan efek gitar, hal itu bertujuan agar audiens bisa melihat dan memahami jika bassist diposisikan sebagai lead ia bisa mengimbangi permainan gitar bahkan lebih.

7

66

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

71

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

improvisasi

Cmaj7

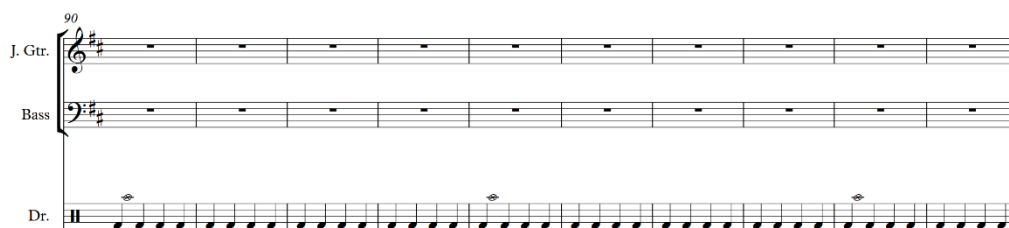
Bbmaj7

Gambar 50. Interlude Bar 66-75

3.2.7. Improvisasi Bass dan Gitar

Part ini adalah *part* dimana bass dan gitar berduel improvisasi. *part* ini dibuat untuk memecahkan pandangan masyarakat terhadap pemain bass, yang selalu dipandang tidak berskill, dan tidak sehebat pemain gitar. Dengan adanya *part* ini para penonton akan bisa menilai bahwa penulis sedang menyuarakan “**BASS BLAST**” itu sendiri dan *stigma* tentang bassist dipandang tidak ber skill bisa dipatahkan. Maka dari itu penulis menyisipkan *part* tersebut untuk membuktikannya. *Part* ini dimulai setelah *part interlude*, dimulai dari bar 90-121. Disini penulis akan menunjukkan skill bassnya. Porsi pembagian *improvisasinya* yaitu, 16(bass), 16(gitar), 16(bass), 16(gitar), 8(bass), 8(gitar), 8(bass), 8(gitar), 4(bass),

4(gitar),4(bass),4(gitar),2(bass),2(gitar),2(bass),2(gitar). urutanya dimulai oleh bass terlebih dahulu, kemudian dijawab oleh gitar. Pembagian *improvisasi* seperti ini terinspirasi dari band fusion asal Jepang yaitu band Casiopea pada karya yang berjudul “*Fight Man*” bedanya dengan karya “**BASS BLAST**” hanya dalam pembagian porsi saja. Dalam karya “*Fight Man*” setiap personel (Drum, Bass, Gitar, Keyboard) sedangkan dalam “**BASS BLAST**” porsi *improvisasi* hanya bass dan gitar saja. Karena yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini adalah, untuk mematahkan pandangan masyarakat awam yang membandingkan bass tidak berskill dibandingkan dengan gitar.



Gambar 51. Improvisasi Bass dan Gitar Bar 90-121

3.2.8. Ending

Part ending terdapat pada bar 122-136. *Part* ini menggunakan motif *emblishment* karena ada motif yang terbentuk dari penambahan beberapa nada dari motif asli. Dan pergerakan melodinya pun merupakan repetisi dari bar sebelumnya contohnya pada bar 124-125, merupakan repetisi melodi dari bar 122-123, begitupun seterusnya sampai bar 131. Memasuki bar 132-136 bentuk melodi berubah, motifnya menjadi motif repetisi setiap bar mempunyai bentuk melodi yang sama dan diulang-ulang, pada bar 132-133 ini ada melodi yang dibiarkan kosong 2 ketuk yang nantinya akan di isi oleh improvisasi bass selama 2 ketuk di bar 133 :

Alto Sax. ¹³²

Gambar 52. Improvisasi 2 ketuk Bar 133

Dan akord iringannya hanya di isi oleh pad *keyboard* ditahan pada akord Em dengan menggunakan tehnik *Pedal Point*.

10

Alto Sax. ¹²²

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

Alto Sax. ¹²⁷

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

Alto Sax. ¹³²

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

D

Dx

Dy

Gambar 53. Ending Bar 122-136

3.2.9. Coda

Bagian ini merupakan bagian akhir dari lagu ini. *Part* ini terdapat pada bar 138-156. *Part* ini merupakan variasi repetisi dari *part* verse karena pola iringan melodi dan akor yang digunakan sama. yaitu Em7-A7b5-GM7-A9 (ii7-V7b5-IV-V9) yang dimainkan oleh keyboard progresi akor ini merupakan progresi akor yang ada dalam lingkup tangga nada D=do hanya saja ada penambahan akor alterasi dan extension. Dan motifnya pun sama menggunakan motif *Emblishment* yang membedakan hanya dinamikanya lebih naik, agar mendapatkan ending yang *klimaks*.

11

138

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

142

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

145

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

12

The image displays a musical score for a Coda section, spanning measures 149 to 152. The score is arranged in a system with five staves: Alto Sax, J. Gtr., Bass, Pno., and Dr. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The Alto Sax part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The J. Gtr. part provides a rhythmic accompaniment with chords and single notes. The Bass part has a steady eighth-note pattern. The Pno. part consists of block chords. The Dr. part features a consistent drum pattern with snare and bass drum hits. The score concludes with a double bar line at the end of measure 152.

Gambar 54. Coda Bar 138-156